

Analisis motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA

Fadhil Maulana Afkhar, Najwa, Alifia Rosyada, Rehni Sukmawati, Alifa Salsabila, Alvia Monica, Bahita, Addiyan Muhammad Zhilal, Fikri El Gibran, Rafif M.Harrisla

¹⁻⁴ UIN Raden Fatah Palembang, ⁵ Universitas Muhammadiyah Malang, ⁶ Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang,

⁷ Universitas Bina Darma Palembang, ⁸ Afyon Kocatepe University Turki, ⁹ Al Azhar University Cairo Egypt, ¹⁰ Sivas

Cumhuriyet üniversitesi Turkey

Corresponding Email: fadhilmaulana7887@gmail.com.

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah sesuatu yang memacu seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk keberlangsungan belajar siswa. Dalam suatu pendidikan, motivasi belajar saling berpengaruh atau saling berkaitan. Pandemi COVID-19 melanda hampir semua negara-negara di dunia dan juga di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap pendidikan seperti pembelajaran yang dialihkan menjadi belajar di rumah melalui aplikasi zoom, google classroom dan lain-lain, Sehingga setelah pasca COVID-19 membuat siswa berangsur-angsur belajar seperti semula atau belajar di sekolah kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA yaitu motivasi belajar siswa sudah baik, Siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar di sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru, teman, dan dapat bertanya langsung kepada guru ketika ada pembelajaran yang sulit dipahami. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA sudah baik.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Siswa, Pendidikan, Pasca COVID-19

Introduction

Menurut Hamzah B. Uno (2006:1) Motivasi merupakan dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang bergerak melakukan sesuatu yang sejalan dengan dorongan batinnya. Oleh karena itu, tindakan seseorang berdasarkan motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi belajar adalah sesuatu yang memacu seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk keberlangsungan belajar siswa. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Adanya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar akan tercapai jika ada kemauan dan keinginan untuk belajar (Emda, 2017).

Menurut Amna Emda (2017) Motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu rangkaian usaha untuk memastikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri seseorang. Menurut Oktafiani & Muhtarom (2022) Pendidikan adalah kegiatan yang bermanfaat bagi manusia dalam rangka pengembangan diri. Dalam suatu pendidikan, motivasi belajar saling berpengaruh atau saling berkaitan. Motivasi belajar siswa berbeda-beda dalam menghadapi pendidikan pada pasca COVID-19 di era VUCA ini. Era saat ini dikenal sebagai Era VUCA merupakan lingkungan yang bersifat volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Era ketidakpastian ini mulai terasa ketika wabah COVID-19 muncul, yang telah menempatkan manusia kedalam situasi era VUCA ini (Poernomo dalam Bahri, 2022) .

Masalah penelitian ini bermula dari pandemi COVID-19 melanda hampir semua negara-negara di dunia dan juga di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap pendidikan seperti pembelajaran yang dialihkan menjadi belajar di rumah melalui aplikasi zoom, google classroom dan lain-lain, Sehingga setelah pasca COVID-19 membuat siswa berangsur-angsur belajar seperti semula atau belajar di sekolah kembali. Ketika pasca COVID-19 siswa memiliki motivasi belajar berbeda-beda dalam menghadapi pendidikan. Baik Motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Menurut Nur Firda Widyasari (2022) Terjadinya wabah COVID-19 ini atau yang lebih dikenal sebagai wabah COVID-19 telah menyebar ke seluruh belahan dunia salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga merasakan dampak dari munculnya wabah COVID-19 ini. Wabah COVID-19 ini sudah menyebar ke Indonesia, diperkirakan pertengahan tahun 2020. Dengan adanya wabah COVID-19 ini, semua tatanan kehidupan yang ada di masyarakat berubah. Selain itu, dengan adanya wabah ini menuntut setiap siswa untuk melakukan pembelajarannya dengan sistem jarak jauh atau yang kita kenal secara online. Dunia pendidikan saat ini telah dihadapkan pada masalah yang mengharuskan pendidikan dilaksanakan dirumah atau secara daring. Penerapan daring ini berlaku untuk semua instansi pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Laila dalam Widyasari, 2022). Walaupun wabah COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan setiap manusia tanpa disadari, namun dengan adanya wabah COVID-19 ini membuat manusia semakin kreatif dan inovatif dalam melakukan berbagai hal. Salah satunya dalam hal pendidikan, yang mana dengan adanya wabah COVID-19 secara tidak langsung telah mengajarkan kepada setiap siswa cara menggunakan atau menggunakan alat komunikasi yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Begitu juga dengan adanya wabah COVID-19, setiap guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada agar pembelajaran yang ada terkesan lebih menarik dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain mengubah kehidupan masyarakat, COVID-19 juga mengubah semua sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Wabah ini tidak hanya dapat memberikan pengetahuan baru bagi setiap masyarakat, tetapi juga dapat berdampak pada pendidikan. Misalnya membantu para guru agar lebih terampil dalam menggunakan media dan fasilitas pendidikan yang ada. Sehingga ketika pasca COVID-19 dan kegiatan pembelajaran kembali normal seperti biasa, guru dapat menggunakan teknologi dan perangkat pengajaran yang ada agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, adanya Wabah COVID-19 juga membuat siswa

lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Selama wabah COVID-19, siswa bisa belajar mandiri dari rumah. Dengan demikian, siswa dapat berpikir lebih matang dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, ketika dunia pendidikan mengalami perubahan yang pada awalnya pembelajaran dilakukan di rumah pada masa pandemi COVID-19 dan setelah pasca COVID-19 beangsur-angsur belajar di sekolah kembali, maka peneliti ingin mengadakan penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA” yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA.

Adapun teori motivasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu teori motivasi David McClelland. Teori McClelland yang dapat digunakan adalah meningkatnya kebutuhan prestasi siswa karena dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi, karena siswa akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susanto & Lestari, 2018).

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Landasan teori juga berperan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang cukup terbatas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut serta dalam kondisi atau peristiwa yang diteliti, hal ini karena hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan analisis yang mendalam dari peneliti (Ramdhan, 2021:6-7).

Populasi Penelitian ini adalah Siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas 11 SMA Negeri 10 Palembang, Sampel Penelitian ini adalah 2 Siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan kelas 11 SMA Negeri 10 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Wawancara. Jenis Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Results

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sudah menemukan data yang diharapkan melalui tahap hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian peneliti akan menganalisis data mengenai temuan yang telah didapatkan untuk menjelaskan tentang motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA.

A. Gambaran kehidupan siswa menghadapi pendidikan disaat pandemi COVID-19 dan pasca COVID-19

Pada saat pandemi COVID-19 melanda dan pembelajaran dialihkan menjadi belajar di rumah yang dirasakan siswa seperti biasa karena disekolahnya tidak terlalu full belajar serta siswa merasa ketika pembelajaran di rumah kebanyakan bermain smartphone, game, dan lain-lain. Ketika pembelajaran di rumah siswa juga merasa beberapa kendala mulai dari sinyal yang hilang timbul, siswa yang merasa gaptek akan teknologi modern. Siswa juga melakukan beberapa cara untuk mengoptimalkan jam pembelajaran yang harusnya disekolah dialihkan full di rumah yaitu mengulang kembali untuk menonton video-video edukasi atau materi-materi pembelajaran yang ada di aplikasi belajar seperti di E-learning dan lain-lain. Terdapat perbedaan yang dirasakan oleh siswa yang terjadi pada kehidupannya dalam menghadapi pendidikan disaat pembelajaran disekolah dengan pembelajaran yang full di rumah akibat COVID-19 yaitu saat di sekolah siswa diajari oleh guru dan materi yang disampaikan lebih jelas jika diajari oleh guru secara langsung sedangkan saat pembelajaran di rumah siswa merasa terkadang gurunya hanya memberi materi pembelajaran tanpa menjelaskan atau menerangkan materi. Pada saat pembelajaran di sekolah siswa lebih sering mengerjakan pekerjaan rumah (pr) sedangkan ketika pembelajaran di rumah siswa merasa lebih sering terlena, bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) sama sekali. Aplikasi yang digunakan siswa ketika belajar di rumah yaitu zoom, google classroom, Qualitiva dan lain-lain.

Ketika pandemi COVID-19 dinyatakan menghilang para siswa merasa senang walaupun sedikit *shock*. Adapun perbedaan yang dirasakan siswa saat belajar di rumah siswa merasa santai dan nyaman. Ketika COVID-19 mereda, siswa merasa tiba-tiba langsung masuk sekolah secara tatap muka dan full time. Para siswa merasakan sedikit *shock*, karena yang biasanya online berubah menjadi offline secara mendadak, mungkin bisa dikatakan *Culture Shock*.

B. Gambaran motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA

Ada berbagai sikap yang ditunjukkan siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Mulai dari ketekunan mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat selesai tepat waktu, banyak siswa yang aktif ketika melakukan sesi tanya jawab. Siswa merasa pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan dan mudah dipahami, dan cara siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA ini dengan mengikuti bimbingan belajar atau tempat les, dan tidak perlu lagi mengulang materi yang dipelajari di rumah lagi karena semua materi dipelajari kembali di tempat les. Cara siswa membiasakan diri saat belajar kembali ke sekolah yaitu dengan tidak terlalu sering bermain gadget terlebih dahulu, dan lebih memprioritaskan kegiatan yang ada di sekolah dibandingkan kegiatan di rumah seperti ekstrakurikuler, dan lain-lain. Adapun yang memotivasi siswa untuk belajar pasca COVID-19 ini, seperti kedatangan Praja Muda IPDN, Taruna Kedinasan dan dengan kehadiran siswa kelas 12 atau kakak kelas tingkatan, karena siswa melihat kakak kelas tingkatannya bersungguh-sungguh dalam menghadapi ujian akhir.

Para siswa termotivasi untuk terus belajar karena ada cita-cita dan harapan orang tua yang harus dicapai. Cara yang siswa lakukan ketika motivasi belajarnya menurun dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai refreshing ketika semangat belajar menurun. Adapun yang

mempengaruhi siswa atau yang menjadi alasan siswa agar terus termotivasi untuk belajar adalah peran atau figur orang tua, teman, dan guru favorit. Siswa akan bertanya langsung kepada guru ketika ada pembelajaran yang sulit dipahami di sekolah. Menurut Siswa pembelajaran yang lebih optimal pembelajaran offline tentunya. Motivasi Belajar itu penting dalam menghadapi pendidikan terutama untuk mencerdaskan anak bangsa agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Guru dan teman-teman sangat berperan dalam membantu siswa dalam belajar. Orang-orang terdekat siswa menjadi salah satu alasan siswa terus belajar, dan mereka selalu mensupport siswa ketika siswa melakukan sesuatu kesalahan atau ada masalah, terutama sahabat akrabnya. Dampak positif yang siswa rasakan terhadap pembelajaran pasca COVID-19 adalah menjadi pribadi yang lebih rajin belajar dan produktif dalam segala hal. Saat ini berada di era semua berkembang begitu cepat, termasuk perkembangan teknologi salah satunya smartphone, hal itu membuat kecanduan, tapi bagi siswa harus ada kewajiban yang harus dilakukan, seperti pekerjaan rumah (pr), tugas sekolah dan lain-lain. Cara siswa mengatasinya agar tidak kecanduan dalam bermain smartphone yaitu dengan membagi waktu untuk bermain smartphone. Para siswa mendefinisikan sukses itu ketika sudah bisa mendapatkan pekerjaan impiannya, bisa membahagiakan orang tua, menggapai cita-cita, dan lain-lain. Kebanggaan terbesar yang siswa rasakan dalam dunia pendidikan ini seperti menjadi ketua osis di sekolah menengah atas, pernah mendapatkan juara di kelas, bisa sekolah di sekolah negeri juga menjadi kebanggaan bagi siswa itu sendiri, pernah mendapat juara di bidang Akademik maupun Non Akademik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi David McClelland. Teori McClelland yang dapat digunakan adalah meningkatnya kebutuhan prestasi siswa karena dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi, karena siswa akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susanto & Lestari, 2018). Dengan demikian bahwa motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA yaitu motivasi belajar siswa sudah baik, Siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar di sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru, teman, dan dapat bertanya langsung kepada guru ketika ada pembelajaran yang sulit dipahami. Pembahasan hasil observasi dan wawancara di atas sebagai berikut:

- a. Sikap dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dapat terjadi karena adanya himbauan dari guru pengajar, sehingga siswa merasa mendapat dorongan untuk bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Sikap keaktifan siswa saat sesi tanya jawab.
- c. Percaya diri yang dimaksud seperti yakni berani saat menyampaikan pendapat.
- d. Sikap siswa tidak mudah putus asa saat mempelajari materi yang baru disampaikan. Siswa menjadi semangat belajar karena ketika pembelajaran daring mereka tidak saling berjumpa dengan guru maupun teman. Oleh karena itu saat pembelajaran tatap muka mereka merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena dapat berinteraksi langsung dengan guru, teman.
- e. Siswa mandiri saat mengerjakan tugas.
- f. Sikap aktif siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.
- g. Siswa termotivasi ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.

Discussion

Motivasi belajar adalah sesuatu yang memacu seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk keberlangsungan belajar siswa. Dalam suatu pendidikan, motivasi belajar saling berpengaruh atau saling berkaitan. Pandemi COVID-19 melanda hampir semua negara-negara di dunia dan juga di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa, perlu diketahui bahwasanya kita sekarang hidup di era VUCA yaitu dimana semua hal berubah dan berkembang dengan begitu cepat tanpa kita Prediksi sebelumnya seperti hal nya COVID-19 yang melanda seluruh dunia yang menyebabkan semua aktivitas full dialihkan dirumah termasuk kegiatan perkantoran dan sekolah tentu hal ini juga yang menjadi pengaruh perkembangan teknologi begitu cepat karena semua orang membutuhkan semua aplikasi yang dapat menghubungkan mereka dengan pekerjaan dari jarak jauh dari sini lah terciptanya aplikasi-aplikasi yang banyak digunakan untuk mempermudah pekerjaan diantaranya ada aplikasi zoom, google classroom, dan lain sebagainya tentunya hal ini membuat semua orang mau tidak mau akan terus terhubung dan tidak bisa lepas dari alat komunikasi baik melalui laptop maupun smartphone, tentu hal ini akan berdampak pada hal yang negatif salah satu nya kecanduan bermain smartphone terutama pada anak-anak yang masih bersekolah, Namun setelah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara mengenai smartphone sebagai salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Siswa juga melakukan beberapa cara untuk mengoptimalkan jam pembelajaran yang harusnya disekolah dialihkan full dirumah yaitu mengulang kembali untuk menonton video-video edukasi atau materi-materi pembelajaran yang ada di aplikasi belajar seperti di E-learning dan lain-lain. Selain itu, para siswa termotivasi untuk terus belajar karena ada cita-cita dan harapan orang tua yang harus digapai. Cara yang siswa lakukan ketika motivasi belajarnya menurun dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai refreshing ketika semangat belajar menurun. Adapun yang mempengaruhi siswa atau yang menjadi alasan siswa agar terus termotivasi untuk belajar adalah peran atau figur orang tua, teman, dan guru favorit. Siswa akan bertanya langsung kepada guru ketika ada pembelajaran yang sulit dipahami di sekolah. Menurut Siswa pembelajaran yang lebih optimal pembelajaran offline tentunya. Motivasi Belajar itu penting dalam menghadapi pendidikan terutama untuk mencerdaskan anak bangsa agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Guru dan teman-teman sangat berperan dalam membantu siswa dalam belajar. Orang-orang terdekat siswa menjadi salah satu alasan siswa terus belajar, dan mereka selalu mensupport siswa ketika siswa melakukan sesuatu kesalahan atau ada masalah, terutama sahabat akrabnya

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA yaitu motivasi belajar siswa sudah baik. Siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar di sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru, teman, dan dapat bertanya langsung kepada guru ketika ada pembelajaran yang sulit dipahami. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pendidikan pasca COVID-19 di era VUCA sudah baik. Pentingnya meningkatkan kesadaran diri terhadap siswa akan

belajar untuk pendidikan yang lebih baik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri nya sendiri dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, Meningkatkan motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dapat mencerdaskan siswa tersebut agar berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.

References

- Bahri, S. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Bercirikan Vuca. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(2), 37-51.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Oktafiani, I. S., & Muhtarom, Y. (2022). Pendidikan Karakter: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kepribadian Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1-15.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David. *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 184-202.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 153-161.